

PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK-PAIR-SHARE* (TPS) DENGAN VIDEO PEMBELAJARAN DAN *POWER POINT* PADA MATERI PENCEMARAN LINGKUNGAN

DIFFERENCE OF STUDENTS LEARNING OUTCOME USING COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE THINK PAIR SHARE WITH LEARNING VIDEO AND POWER POINT IN MATERIAL OF ENVIRONMENTAL POLLUTION

Nisrina Setiowati, Uswatun Hasanah

Program Studi Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Medan, Medan
Jl. Willem Iskandar Psr. V Medan Estate, Medan, Indonesia, 20221
e-mail: nisrinasetiowati@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 4 Kisaran ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan video pembelajaran dan *power point*. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan memberikan perlakuan kepada kedua kelompok sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 4 Kisaran yaitu sebanyak 5 kelas dengan rata-rata jumlah siswa 40 orang. Sampel penelitian diambil dua kelas yang ditentukan dengan teknik *cluster random sampling*, yaitu Kelas Eksperimen I (X_2) dan Kelas Eksperimen II (X_3) masing-masing sebanyak 40 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dalam bentuk objektif tes, yaitu untuk soal postes sebanyak 30 soal yang masing-masing telah dinyatakan valid dan reliabel. Sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitas tes. Normalitas diuji dengan menggunakan teknik Lilliefors dan homogenitas dengan menggunakan uji F. Dari pengujian yang dilakukan diperoleh bahwa kedua sampel berdistribusi normal dan homogen. Hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan video pembelajaran lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan *power point* dengan hasil pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,235 > 1,988$ pada taraf $\alpha = 0,05$. Hasil belajar siswa kelas Eksperimen I diperoleh rata-rata postes sebesar 70,5. Sedangkan hasil belajar siswa kelas Eksperimen II rata-rata postes sebesar 60. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai postes siswa tidak mencapai KKM, hal ini dikarenakan kurang sesuainya pemilihan model pembelajaran dan media pembelajaran terhadap materi yang diajarkan.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, TPS, Video Pembelajaran

ABSTRACT

Research conducted in SMA Negeri 4 Kisaran range aims to determine whether there are differences in student learning outcomes using the cooperative learning model type *Think Pair Share* with learning video and power point. This type of experimental study is to provide treatment to both sample groups. The population in this study were all students in grade X SMA Negeri 4 Kisaran range as many as five classes with an average number of students 40 peoples. The samples taken two classes that are determined by cluster random sampling techniques, namely Class Experiment I (X_2) and Class Experiment II (X_3) respectively as many as 40 students. Instruments used in this study is a test in the form of objective test, namely to the post-test about each of 30 questions, each of which has been declared valid and reliable. Before testing the first hypothesis was tested for normality and homogeneity tests. Normality was tested using Lilliefors technique and homogeneity by using the F test. From the tests found that two samples are normally distributed and homogeneous. The results obtained that the average student learning outcomes are taught to use *Think Pair Share* with learning video is higher than the learning outcomes of students who are taught with *Think Pair Share* with power point. The results obtained by testing the hypothesis $t_{count} > t_{table}$ is $2,235 > 1,988$ on the stage. Grade students' experiments I obtained an average of 70,5 postes. While the results of Experiment II grade student obtained the posttest average of 65. The result showed that the posttest value of students did not reach the KKM, this is due to the election of media and learning model that not match with the learning materials.

Keyword : Cooperative Learning, Think Pair Share, Video

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian tertentu kepada individu-individu guna menggali dan mengembangkan bakat serta kepribadian mereka. Melalui pendidikan, manusia berusaha mengembangkan dirinya menghadapi setiap perubahan yang diakibatkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki peserta didik sejak lahir dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang.

Sekolah sebagai pendidikan formal, secara sistematis merencanakan berbagai macam lingkungan, yakni lingkungan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Pendidikan di sekolah didalamnya terdapat proses belajar mengajar sehingga senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru biologi yang dilakukan saat melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 4 Kisaran diketahui bahwa siswa kurang termotivasi dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Siswa terlihat kurang berinteraksi dengan guru dan kurang aktif bertanya saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran dikelas lebih cenderung berpusat kepada guru, tidak memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya dan suasana kelas cenderung *teacher-centered* sehingga siswa menjadi pasif. Siswa menjadi kurang fokus, bosan dan tertekan selama pembelajaran berlangsung. Sedikitnya jumlah siswa yang bertanya atau menjawab

pertanyaan mengenai materi yang dipelajari, kebanyakan siswa hanya melamun saja saat pembelajaran berlangsung. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa pada ulangan harian pertama yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 yang mencapai 50% dari seluruh populasi siswa di kelas X SMA Negeri 4 Kisaran. Dalam kondisi seperti ini, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran. Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah yang ada berupa penerapan model pembelajaran lain yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal.

Model pembelajaran kooperatif lebih menekankan pada keaktifan siswa dan kerjasama dalam suatu kelompok kecil yang heterogen untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Dyson (2004) menyatakan bahwa kelas yang menggunakan pembelajaran kooperatif dengan tim heterogen mampu mendorong siswa dalam interaksi positif guna mencapai tujuan tim. Beberapa model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran diantaranya *Think Pair Share* (TPS), *Student Teams Achievement Division* (STAD), *Power point* (PBL), dan sebagainya.

Partisipasi siswa dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran biologi diduga dapat ditingkatkan melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS). Hal ini dikarenakan model pembelajaran TPS merupakan suatu model pembelajaran *cooperative learning* (pembelajaran kooperatif) yang memberikan penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola kreatif siswa, dan memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir dan merespons serta saling membantu antara satu dengan yang lain dalam menyelesaikan permasalahan. Seperti yang dipaparkan oleh Bakri (2015) bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa

di kelas VIII SMP Negeri 1 Kepenuhan Hulu Tahun pembelajaran 2014/2015. Hal ini juga diutarakan oleh Hermawati (2010) bahwa model pembelajaran tipe *Think Pair Share* juga mempengaruhi hasil belajar biologi siswa di MTsN 1 Tangerang dibandingkan dengan model diskusi biasa.

Kegiatan pembelajaran TPS ini sangat bergantung pada kualitas permasalahan yang diajukan guru (Susilo, 2005). Permasalahan yang berkualitas akan merangsang siswa untuk lebih tertarik dalam berpikir dan berdiskusi dengan rekannya. Oleh sebab itu guru perlu melakukan modifikasi dalam pembelajaran. Adapun fungsi modifikasi dalam pembelajaran ini merupakan upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk memberikan variasi dan tipe yang baru tanpa menghilangkan konsep aslinya. Oleh sebab itu peneliti akan memodifikasi model pembelajaran *Think Pair Share* yaitu pada langkah presentasi yang biasa dilakukan guru dengan dibantu oleh media pembelajaran video pembelajaran dan *power point*.

Power Point merupakan bagian dari *microsoft office*, yang merupakan suatu program presentasi yang menarik dan enak dipandang. *Power point* ini dipilih karena media ini memiliki ciri-ciri yang mampu membangkitkan minat siswa untuk belajar yaitu antara lain bentuk dan warna menarik, membuat siswa tertarik untuk mempelajarinya, cukup populer dan yang penting dapat menjelaskan konsep bagi siswa sehingga diyakini mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Seperti yang dipaparkan oleh Lutfiyatun (2012) dalam penelitiannya bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbentuan media *power point* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini juga diutarakan oleh Nasution (2013) bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan menggunakan media *power point* dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan hidrokarbon dibandingkan hasil belajar kimia siswa diterapkan model ceramah plus tanya jawab dan tugas.

Selain itu peneliti juga menggunakan media pembelajaran video. Media pembelajaran video merupakan media dalam bentuk gambar riil yang bergerak, materi disampaikan dalam audio-visual. Media video ini dipilih karena media ini dapat menampilkan pesan motivasi, menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi lebih banyak, mengembangkan keterampilan mendengar dan mengevaluasi apa yang telah didengar, mengatur dan mempersiapkan diskusi atau debat. Siswa menjadi lebih tertarik dan temotivasi dalam pembelajaran sehingga diyakini pula mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Seperti yang dipaparkan Harahap (2014) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) disertai media video pembelajaran pada materi pokok sistem reproduksi pada manusia di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kuala Tahun Pembelajaran 2013/2014 menunjukkan adanya peningkatan nilai hasil belajar siswa. Hal ini dipaparkan pula oleh Feryanto (2011) dalam penelitiannya bahwa media video dalam proses pembelajaran biologi ternyata dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa karena memiliki kemampuan untuk memaparkan sesuatu yang rumit atau kompleks melalui stimulus audio visual yang akhirnya membuahkan hasil lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan fakta dan konsep. Pembelajaran dengan memanfaatkan media video dapat menciptakan pembelajaran biologi menjadi efektif, menyenangkan, tidak membosankan sehingga mempercepat proses penyampaian materi kepada siswa.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMA Negeri 4 Kisaran yang berada di Jalan Pondok Indah Kisaran No. 11 Kode Pos 21213 pada semester II Tahun Pembelajaran 2015/2016. Tahapan penelitian untuk kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II dilaksanakan pada Bulan Desember 2015 – Mei 2016. **Populasi dan Sampel.** Populasi penelitian adalah

seluruh siswa kelas X SMA Negeri 4 Kisaran Tahun Pembelajaran 2015/2016 yang terdiri dari 5 kelas dengan \pm 200 orang siswa. Sampel penelitian ini adalah 2 kelas, yang diambil secara *cluster random sampling* yaitu kelas eksperimen I (X_2) yang berjumlah 40 orang dan kelas eksperimen II (X_3) yang berjumlah 40 orang, sehingga jumlah siswa yang menjadi sampel adalah 80 orang siswa.

Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian.

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Eksperimen. Sampel yang diambil dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok. Masing-masing kelompok diberi perlakuan. Untuk kelas eksperimen I diberi perlakuan yaitu mengajar materi pencemaran lingkungan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan video pembelajaran sedangkan kelas eksperimen II diberi perlakuan yaitu mengajar materi pencemaran lingkungan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan *power point*.

Variabel Penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan video pembelajaran dan *power point*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi pada materi pencemaran lingkungan.

Prosedur Penelitian. Langkah-langkah dalam penelitian ini terdiri atas tahapan prapersiapan, pelaksanaan, dan akhir. Tahap prapersiapan meliputi observasi awal ke sekolah SMA Negeri 4 Kisaran dan meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Setelah mendapat izin, berkonsultasi dengan guru Biologi, mengamati siswa dan hasil belajar siswa biologi dan permasalahan yang ada pada pembelajaran biologi. Tahap pelaksanaan Memberikan tes kemampuan awal (pretes) dalam bentuk objektif tes, baik untuk kelompok pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan video pembelajaran dan kelas eksperimen II yang diberi perlakuan dengan mengajar materi pencemaran lingkungan menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan *power point*. Tahap akhir Setelah pelaksanaan pengajaran selesai, maka diadakan tes akhir (postes) dalam bentuk objektif tes untuk masing-masing siswa. Hasil postes diperiksa dan ditabulasikan dalam tabel data untuk memperoleh kesimpulan serta Penyusunan draft skripsi (laporan hasil penelitian).

Instrumen Penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Tes hasil belajar yang berbentuk pilihan berganda (*Multiple Choice*). Tes berupa tes kognitif sebanyak 30 soal dengan 5 option (a,b,c,d dan e).

Teknik Analisis Data. Untuk menentukan nilai hasil belajar diperoleh dengan menjumlahkan perolehan nilai dibagi nilai maksimum dikali 100%. Kemudian ditentukan *mean* dan simpangan baku. Sebelum memasuki uji hipotesis, data terlebih dahulu melewati uji prasyarat data menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk uji normalitas digunakan uji Lillefors dan uji homogenitasnya menggunakan uji F. Dalam menguji hipotesis digunakan analisis varian dan uji t untuk melihat perbedaan nilai rata-rata kelas sampel (Sudjana, 2009).

HASIL PENELITIAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians

Statistik	Pretes	Postes
Rata-rata	42,0	70,5
Standar Deviasi	10,76	11,7
Varians	115,83	137,02

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa kelas video pembelajaran sebelum diberikan pembelajaran diperoleh rata-rata nilai pretes sebesar 42,0 dengan standar deviasi 10,76 dan varians sebesar 115,83. Setelah diajarkan dengan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan video pembelajaran, dari hasil postes diperoleh rata-rata sebesar

75,0 dengan standar deviasi 11,7 dan varians sebesar 137,02.

Tabel 2. Nilai Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians, Kelas *Power Point*

Statistik	Pretes	Postes
Rata-rata	38,4	65,02
Standar Deviasi	10,47	10,23
Varians	109,74	104,63

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa kelas *power point* sebelum diberikan pembelajaran diperoleh rata-rata nilai pretes sebesar 38,4 dengan standar deviasi 10,47 dan varians sebesar 109,74. Setelah diajarkan dengan model *Power point*, dari hasil postes diperoleh rata-rata sebesar 65,02 dengan standar deviasi 10,23 dan varians sebesar 61,77.

Tabel 3. Hasil Pengujian Normalitas Data Penelitian

Data	L_{hit}	L_{tab}	Kesimpulan
Pretes Video	0,0988	0,1401	Normal
Pretes <i>Power Point</i>	0,0932	0,1401	Normal
Postes Video	0,0849	0,1401	Normal
Postes <i>Power Point</i>	0,0929	0,1401	Normal

Pada perhitungan normalitas data pada kelas video pembelajaran didapat L_0 pretes sebesar 0,0988, L_0 postes sebesar 0,0849 dan L_{tabel} sebesar 0,1401, maka dapat disimpulkan bahwa $L_0 < L_{tabel}$ sehingga data pretes dan postes berdistribusi normal. Sedangkan pada perhitungan normalitas data pada kelas *power point* didapat hasil L_0 pretes sebesar 0,0932, L_0 postes sebesar 0,0929 dan L_{tabel} sebesar 0,1401, maka dapat disimpulkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ sehingga data pretes dan postes berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Pengujian Homogenitas

Data	Sampel	Var	F_{hit}	F_{tab}	Ket
Pretes	Video	115,83	1,05	1,71	H

	PP	109,74		H
Postes	Video	136,98	1,42	1,71
	PP	104,63		H

Dari hasil uji homogenitas di atas dapat dilihat varians kedua kelas eksperimen (*video pembelajaran dan model power point*) adalah homogen, dimana $F_{hitung} < F_{tabel}$, baik pada data pretes maupun postes. Pada pretes kelas video pembelajaran dan *Power point* $F_{hitung}=1,05$ dan $F_{tabel} 1,71$ maka $F_{hitung} < F_{tabel}$. Sedangkan pada postes kelas video pembelajaran dan *power point* $F_{hitung} =1,42$ dan $F_{tabel} = 1,71$ maka $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Setelah nilai kedua kelas sampel dinyatakan homogen maka dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dengan kedua perlakuan yaitu kelas eksperimen I dengan model video pembelajaran dan kelas eksperimen II dengan model *power point*. Hasil uji hipotesis dapat dilihat dari perhitungan $t_{hitung} = 2,235$ dan $t_{tabel} = 1,988$. Kriteria pengujian adalah terima H_0 jika $-t_{1-1/2\alpha} < t < t_{1-1/2\alpha}$ atau jika t_{hitung} terletak antara -1,988 dan 1,988. Dari penelitian didapat $t_{hitung} = 2,235$ dan ini berada diluar daerah penerimaan. Hal ini berarti H_0 ditolak sekaligus menerima H_a .

PEMBAHASAN

Berdasarkan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada postes dengan video pembelajaran lebih tinggi dibandingkan dengan *power point*. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa model video pembelajaran sebesar 75, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa model *power point* sebesar 60,5. Dari uji t yang dilakukan bahwa terdapat perbedaan dimana $t_{hitung} = 2,235$ terletak diluar daerah penerimaan H_0 yaitu (-1,988 dan 1,988) yang berarti terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa menggunakan video pembelajaran dan hasil belajar siswa menggunakan *power point*.

Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 4 Kisaran ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan video pembelajaran dan *power point* di kelas X. Sampel penelitian ini adalah 2 kelas yaitu kelas X₂ sebagai kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan video pembelajaran dan kelas X₃ sebagai kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan *power point*.

Pada penelitian ini kedua kelas eksperimen sama-sama diberi pengajaran menggunakan media visual. Menurut Daryanto (2010), media visual mampu memperlancar pemahaman, memperkuat ingatan, menumbuhkan minat dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata serta menarik perhatian siswa. Dalam pemilihan media visual yang akan digunakan, dilakukan berbagai pertimbangan dengan melihat tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa sehingga ditentukan menggunakan video pembelajaran dan *power point*. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif, peneliti mengkombinasikan media visual tersebut dengan model pembelajaran *Think Pair Share* sehingga lebih meningkatkan keaktifan siswa dalam berdiskusi.

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian dapat dijelaskan beberapa hal yang menyangkut penelitian ini. Hasil penelitian di kelas X SMA Negeri 4 Kisaran sebelum diberikan perlakuan yakni dengan memberikan pretes kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok sampel pada materi pencemaran lingkungan adalah dengan rata-rata 42 untuk kelas eksperimen I dan 38,4 untuk kelas eksperimen II. Berdasarkan hasil pengujian homogenitas, data yang diperoleh dari data pretes tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok sampel memiliki harga varians yang tidak jauh berbeda dan masih tergolong rendah. Hal tersebut dikarenakan siswa belum menerima pembelajaran mengenai materi pencemaran lingkungan dan hasil tersebut juga memberikan gambaran bahwa rata-rata tingkat pengetahuan awal siswa dari kedua kelas penelitian hampir sama.

Pada akhir pertemuan setelah semua materi selesai diajarkan, siswa diberikan postes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil penelitian untuk kelas eksperimen I diperoleh rata-rata nilai sebesar 70,5 dan untuk kelas eksperimen II diperoleh rata-rata nilai sebesar 65. Uji-t dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata hasil belajar dari kedua kelas eksperimen. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh harga t_{hitung} sebesar 2,235 dan nilai t_{tabel} 1,988.

Dengan demikian dari hasil perbandingan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,235 > 1,988$). Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini H_a diterima dan H_o ditolak, hal ini mengartikan bahwa ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan video pembelajaran dan siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan *power point* pada materi pokok pencemaran lingkungan di kelas X SMA Negeri 4 Kisaran tahun pembelajaran 2015/2016.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Sitanggang (2014) tentang penggunaan video pembelajaran dan *power point* dalam pembelajaran diperoleh data rata-rata hasil belajar siswa pada kelas yang diajar dengan video pembelajaran sebesar 80,9 dan pada kelas yang diajar dengan *power point* sebesar 74,8. Setelah dilakukan uji-t dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan video pembelajaran dan *power point*.

Dari hasil penelitian, menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa pada materi pencemaran lingkungan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan video pembelajaran sebesar 70,5 dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan *power point* sebesar 65. Dimana Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) siswa di SMA Negeri 4 Kisaran sebesar 75. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata yang diperoleh dari hasil penelitian tidak mencapai Kriteria Ketuntasan

Minimum (KKM). Beberapa hal yang menyebabkan tidak tercapainya KKM tersebut antara lain pemilihan model pembelajaran dan media pembelajaran yang dikombinasikan tidak serasi, penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi pelajaran, serta kontribusi penggunaan media pembelajaran terhadap model pembelajaran.

Pemilihan media perlu dilakukan sehingga guru dapat menentukan media yang terbaik, tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sasaran didik. Untuk itu, pemilihan jenis media harus dilakukan dengan prosedur yang benar. Menurut Setyosari (2008), prinsip-prinsip pemilihan media yaitu dengan mengidentifikasi ciri-ciri media yang diperhatikan sesuai dengan kondisi, karakteristik siswa (pembelajar) yang memerlukan media pembelajaran, lingkungan belajar berkenaan dengan media pembelajaran yang akan digunakan, pertimbangan praktis yang memungkinkan media mana yang mudah dilaksanakan, dan faktor ekonomi dan organisasi yang menentukan kemudahan penggunaan media pembelajaran.

Begitu juga dengan pemilihan model pembelajaran, guru perlu mempertimbangkan berbagai hal. Menurut Arends (dalam Trianto, 2011) model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan dan pengelolaan kelas. Tidak ada satu media pun yang paling baik untuk semua tujuan. Suatu media hanya cocok untuk tujuan pembelajaran tertentu, tetapi mungkin tidak cocok untuk pembelajaran yang lain. Begitu juga model pembelajaran, tidak ada model pembelajaran yang terbaik untuk setiap pokok bahasan, karakteristik siswa dan kondisi belajar mengajar, semua memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Baik tidaknya suatu model pembelajaran atau pemilihan suatu model pembelajaran tergantung pada tujuan pembelajaran, kesesuaian materi yang hendak disampaikan, perkembangan peserta didik dan juga kemampuan guru dalam

mengelola dan memberdayakan semua sumber belajar yang ada.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pemilihan media dan model pembelajaran harus diperhatikan dengan baik, sehingga dapat menghasilkan kombinasi yang sesuai. Dengan kombinasi tersebut, tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Walaupun pada dasarnya tidak ada satupun model dan media pembelajaran yang paling baik dalam proses pembelajaran, namun kesesuaian dengan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran merupakan hal utama yang harus dipertimbangkan guru dalam memilih model dan media pembelajaran.

Dari hasil penelitian tersebut dapat kita ketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan video pembelajaran dan *power point*. Dimana rata-rata hasil belajar siswa pada kelas yang diajar dengan menggunakan video pembelajaran lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan *power point*. Namun, rata-rata hasil belajar siswa tersebut tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75. Hal ini disebabkan oleh tidak sesuainya pemilihan model pembelajaran dan media pembelajaran terhadap materi pelajaran.

SIMPULAN

Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan video pembelajaran dan *power point* pada materi pencemaran lingkungan di kelas X SMA Negeri 4 Kisaran T.P 2015/2016.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Pembimbing Skripsi, Ibu Kepala Sekolah dan seluruh siswa SMA Negeri 4 Kisaran yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Bakri, Maria.,(2015), Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share pada Materi Sistem Pencernaan Manusia

- Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kepenuhan Hulu Tahun Pembelajaran 2014/2015, Universitas Pasir Pengaraian, Riau.
- Daryanto., (2010), *Media Pembelajaran*, Cetakan I, Penerbit Satu Nusa, Bandung.
- Dyson, B., 2002, The Implementation of Cooperative Learning in An Elementary Physical Education Program, *Journal of Teaching in Physical Education*, 1(22).
- Feryanto., (2012), Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Keanekaragaman Hayati di Kelas X MA Nusantara Arjawinangun Kabupaten Cirebon, Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati, Cirebon.
- Harahap, N., (2014), Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) disertai Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Reproduksi Manusia di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kuala T. P. 2013/2014, UNIMED, Medan.
- Lutfiyatun, dkk.,(2012), Implementasi Metode *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Media *Power Point* pada Pembelajaran Kewirausahaan Pokok Bahasan Proposal Usaha untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Dukuhturi Kabupaten Tegal, *Economic Education Analysis Journal*, Volume 1, No. 2: 1-6 (19 Desember 2015).
- Setyosari, P., (2008), *Media Pembelajaran*, Elang Emas, Malang.
- Sitanggang, A., (2014), Perbedaan Hasil Belajar dengan Menggunakan Media Audio Visual dan Media *Power Point* pada Mata Pelajaran Memberikan Pelayanan Kepada Penlanggan SMK Swasta PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2014/2015. Tesis Program Studi Administrasi Perkantoran dan Pengajaran UNIMED, Medan.
- Sudjana., (2009), *Metode Statistika*, Penerbit Tarsito, Bandung.
- Trianto., (2011), *Model Pembelajaran Terpadu*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.